

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan dianalisa dengan beberapa teori yang relevan pada bab sebelumnya, yang menyangkut tentang “Fenomena Ujaran Kebencian di Media Sosial (Studi Etnografi *Virtual* Mengenai Cuitan Ujaran Kebencian Ahmad Dhani Di Media Sosial *Twitter*)” maka peneliti dapat menyimpulkan budaya dan artefak budaya sesuai dengan fokus dalam penelitian ini, yaitu :

1. Level Ruang Media dalam cuitan ujaran kebencian @AHMADDHANIPRAST

Akun @AHMADDHANIPRAST menggunakan media sosial *Twitter* dan fiturnya untuk berpolitik juga mengutarakan pendapat, pikiran maupun ekspresinya untuk melawan dominasi dan menebar kebencian khususnya terhadap Ahok melalui sebuah cuitannya sedangkan entitas *Twitter* menggunakan media sosial *Twitter* dan fiturnya untuk menyebarkan cuitan ujaran kebencian @AHMADDHANIPRAST sebagai penanda bahwa mereka setuju atau tidak setuju dengan apa yang dituliskan Ahmad Dhani tersebut agar dapat menarik massa yang lebih banyak lagi.

Istilah “*Retweet*” dalam media sosial *Twitter* pada akun @AHMADDHANIPRAST merupakan hasil dari penelitian yang didapatkan oleh peneliti sebagai artefak budaya dari ruang media bagi media sosial *Twitter* khususnya akun @AHMADDHANIPRAST.

2. Level Dokumen Media dalam cuitan ujaran kebencian @AHMADDHANIPRAST

Ketiga cuitan ujaran kebencian Ahmad Dhani mengandung nilai atau makna agama, politik dan identitas yang dimaknai negatif oleh entitas *Twitter* sehingga dari seluruh konten yang terdapat pada akun @AHMADDHANIPRAST peneliti melihat bahwa ketiga cuitan ujaran kebencian Ahmad Dhani merupakan hasil dari penelitian yang didapatkan oleh peneliti sebagai artefak budaya dari dokumen media bagi media sosial *Twitter* khususnya akun @AHMADDHANIPRAST.

3. Level Objek Media dalam cuitan ujaran kebencian @AHMADDHANIPRAST

Cuitan ujaran kebencian pada akun @AHMADDHANIPRAST terdapat 2 jenis tanggapan yaitu, tanggapan pro (setuju) dan tanggapan kontra (tidak setuju). Entitas *Twitter* yang menanggapi cuitan ujaran kebencian Ahmad Dhani didominasi oleh pihak-pihak yang kontra atau tidak sependapat dengan cuitan Ahmad Dhani tersebut.

Dalam hal ini peneliti melihat bahwa *hashtag-hashtag* yang terdapat pada kolom komentar cuitan ujaran kebencian Ahmad Dhani yang diciptakan oleh entitas *Twitter* sebagai interaksi di dalam *cyberspace* merupakan hasil dari penelitian yang didapatkan oleh peneliti sebagai artefak budaya dari objek media bagi media sosial *Twitter* khususnya akun @AHMADDHANIPRAST.

4. Level Pengalaman Media dalam cuitan ujaran kebencian

@AHMADDHANIPRAST

Ahmad Dhani memanfaatkan akun *Twitter*-nya @AHMADDHANIPRAST sebagai wadah untuk memperlihatkan eksistensi dan keberpihakannya di dunia politik khususnya dalam mengutarakan kebenciannya pada penista agama atau Ahok sehingga Muncul stigma positif dari entitas *Twitter* yang lebih mendukung Ahmad Dhani menjadi musisi dibandingkan menjadi politikus. @AHMADDHANIPRAST merupakan akun yang sering melahirkan cuitan yang memancing pro dan kontra di dunia *virtual (online)* karena dalam kehidupan nyatanya pun (*offline*) Ahmad Dhani merupakan tokoh publik figur yang kerap kontroversial.

5.2 SARAN

Dari penelitian yang peneliti lakukan, adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti, yaitu :

1. Kepada akun @AHMADDHANIPRAST diharapkan dapat lebih bijak dalam berkomunikasi di media sosial agar tidak sampai menyinggung atau menyakiti suatu kelompok karena komunikasi yang terjadi di media siber bisa menjadi artefak atau terdokumentasikan yang bisa dilihat sewaktu-waktu oleh entitas lainnya yang nantinya akan menyebabkan kegaduhan di dalam dunia *virtual*.

2. Kepada peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan kajian sejenis dengan apa yang peneliti lakukan, khususnya bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia jurusan Ilmu Komunikasi, maka hendaknya harus terlebih dahulu ikut terjun dalam seluruh kegiatan objek penelitian, sehingga nantinya akan mendapatkan beberapa artefak budaya yang dapat dikaji lebih mendalam, dengan begitu budaya internet yang diteliti pun akan menjadi spesifik dan mendalam dalam melihat bagaimana suatu budaya internet dapat terbentuk dan menjadi fenomena sosial yang ada pada masyarakat sebagai penghasil budaya tersebut.
3. Kepada Universitas Komputer Indonesia khususnya bagi prodi Ilmu komunikasi diharapkan untuk memberikan studi-studi lain sebagai kajian suatu penelitian, sehingga para mahasiswa akan terus menggali dan menghasilkan penelitian-penelitian dengan metode terbaru. Ilmu komunikasi merupakan ilmu yang multidisiplin sehingga banyak metode penelitian yang akan dihasilkan, seperti etnografi *virtual* yang menjadi salah satu kajian yang dihasilkan dari ilmu komunikasi dalam memandang fenomena budaya internet.
4. Kepada masyarakat diharapkan untuk menggunakan media sosial sebaik mungkin, khususnya dalam menyampaikan pendapat, pikiran maupun ekspresi alangkah baiknya menggunakan bahasa yang sopan dan layak agar terhindar dari budaya ujaran kebencian dalam media siber yang dapat terjerat dalam pasal-pasal UU ITE.